

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian berarti berupaya meningkatkan kesejahteraan petani dengan menitikberatkan arah pembangunan ke arah pembangunan pedesaan. Pembangunan berbasis pedesaan mengedepankan kearifan lokal kawasan pedesaan yang mencakup struktur demografi masyarakat, karakteristik sosial budaya, karakteristik fisik/geografis, pola kegiatan usaha pertanian, pola keterkaitan ekonomi desa-kota, sektor kelembagaan desa, dan karakteristik kawasan pemukiman. Pengembangan wilayah pedesaan merupakan salah satu tujuan utama pembangunan pertanian, sehingga sangat diharapkan perkembangan agribisnis daerah yang berdaya saing sesuai dengan keunggulan komparatif masing-masing daerah, berkelanjutan, berkeadilan dan demokrasi (Herry, 2009: 8).

Pembangunan pertanian yang berkelanjutan merupakan pemenuhan kebutuhan pangan, memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha serta mengentaskan kemiskinan. Sejarah telah membuktikan hasil gemilang atas program dan motivasi yang tinggi para penyuluh pertanian dalam mendukung keberhasilan pembangunan pertanian (Departemen Pertanian, 2009: 8).

Revitalisasi Pertanian Perikanan dan Kehutanan (RPPK) sebagai salah satu *triple track strategy* dari Kabinet Indonesia Bersatu, yang kerangka dasarnya berisi pengurangan kemiskinan, pengangguran, peningkatan daya saing ekonomi nasional, dan menjaga kelestarian sumber daya pertanian, perikanan, dan kehutanan. Arah pembangunan RPPK adalah mewujudkan pertanian tangguh untuk pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani. Untuk itu, diperlukan sumberdaya manusia berkualitas melalui penyuluhan pertanian lapangan (PPL) dengan pendekatan kelompok yang dapat mendukung sistem agribisnis berbasis pertanian (tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan). Sehubungan dengan hal itu, perlu dilakukan pembinaan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok tani yang kuat dan mandiri untuk

peningkatan pendapatan petani dan keluarganya (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006, penyuluh pertanian, penyuluh perikanan, atau penyuluh kehutanan, baik penyuluh PNS, swasta maupun swadaya yang selanjutnya disebut penyuluh adalah perorangan warga Negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan. Sedangkan, penyuluh pertanian sebagaimana disebutkan dalam Surat Keputusan Bersama Mendagri-Mentan Nomor : 54 Tahun 1996 dan Nomor : 301/Kpts/LP.120/4/96 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, bahwa Penyuluh Pertanian adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas melakukan kegiatan penyuluhan pertanian secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian.

Penyuluhan dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan perubahan-perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraan keluarga atau masyarakat yang ingin dicapai melalui pembangunan pertanian (Huda, 2002: 3).

Peran penyuluh yaitu membantu petani untuk memecahkan permasalahannya sendiri dengan kemampuan yang dimiliki sendiri, sehingga petani dapat menjadi lebih baik. Penyuluh juga memiliki peran untuk menyampaikan program-program pemerintah dan menyampaikan teknologi baru dalam peningkatan produksi pada bidang pertanian. Program memiliki peran yang penting dalam suksesnya penyuluhan (Huda, 2002: 7).

Terlepas dari berbagai persoalan, banyak pihak menyadari bahwa kegiatan penyuluhan pertanian masih sangat diperlukan oleh petani. Kondisi pertanian rakyat masih lemah dalam banyak aspek, sementara tantangan yang dihadapi semakin berat. Jadi, sebenarnya petani justru sangat memerlukan kegiatan penyuluhan pertanian yang makin intensif, berkesinambungan dan terarah. Untuk mewujudkan kondisi penyuluhan pertanian seperti ini memang tidak mudah, dan yang nyata perlu segera dilakukan.

## B. Rumusan Masalah

Berkembangnya permintaan pasar di Indonesia untuk kentang yang dapat dimanfaatkan di dalam industri pengolahan. Para petani kecil dan keluarga memiliki peluang untuk meningkatkan penghasilan mereka melalui pembudidayaan tanaman kentang yang menguntungkan (Herry, 2009: 10).

Sebagai negara agraris, Indonesia harus dapat memajukan sektor pertanian untuk kesejahteraan rakyatnya. Oleh karena itu, pertanian menjadi sangat penting disaat terjadi kekurangan pangan di beberapa daerah di Indonesia. Pertanian yang dominan adalah penghasil pangan, haruslah dikelola dengan sebaik baiknya, maka peran penyuluh pertanian sangat perlu untuk memajukan pertanian di Indonesia (Ilham, 2010: 11)

Daerah produksi kentang di Kabupaten Solok salah satunya adalah di Nagari Aia Batumbuak Kecamatan Gunung Talang. Berdasarkan diskusi penulis dengan Penyuluh Pertanian Lapangan yang bertanggung jawab di Nagari Aia Batumbuak yaitu Bapak Hafes Ronaldo pada 18 Maret 2014, terjadi peningkatan hasil produksi kentang dari tahun 2012 ke tahun 2013, namun tidak signifikan. Informasi ini didukung oleh data dari Dinas Pertanian dan Holtikultura Kabupaten Solok dua tahun terakhir bahwa peningkatan produksi tidak sampai sebesar 1%, seperti terlampir pada Lampiran 1.

Peningkatan produksi kentang tak semata berkat kemampuan petani, tetapi juga kontribusi dari penyuluh melaksanakan penyuluhan. Penyuluhan pertanian bagi petani tanaman kentang memegang peran yang sangat penting dan menentukan peningkatan produksi tanaman kentang.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian dengan judul : **“Pelaksanaan Penyuluhan pada Petani Tanaman Kentang di Nagari Aia Batumbuak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok”**, dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan penyuluhan pertanian tanaman kentang di Nagari Aia Batumbuak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pelaksanaan penyuluhan pertanian tanaman kentang di Nagari Aia Batumbuak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah menjadi dasar perbaikan pelaksanaan penyuluhan berdasarkan gambaran pelaksanaan penyuluhan pertanian tanaman kentang di Nagari Aia Batumbuak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Tulisan ini juga bermanfaat sebagai pengetahuan tentang pelaksanaan penyuluhan pertanian. Selain itu, tulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

